

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas upaya normalisasi hubungan diplomatik Inggris-Iran setelah pemutusan hubungan kedua negara pada November 2011 serta meneliti apa faktor-faktor yang mendorong munculnya normalisasi hubungan diplomatik antara kedua negara tersebut. Penelitian ini berawal dari adanya tanda-tanda, khususnya dari Inggris untuk memperbaiki atau menormalisasi hubungan diplomatiknya dengan Iran. Inggris menutup kedutaannya di Iran setelah serangan vandalisme yang terjadi pada Kedutaan Besar Inggris di Teheran, Iran pada tahun 2011. Namun, sebelum peristiwa penyerangan itu terjadi, hubungan kedua negara juga tidak bisa dikatakan harmonis terkait permasalahan nuklir Iran yang tidak kunjung selesai dan rezim pemerintahan Iran yang konfrontatif terhadap Inggris. Upaya normalisasi ini kemudian diteliti melalui konsep kepentingan nasional dan teori proses pembuatan kebijakan luar negeri untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian. Dari data-data yang dikumpulkan, diperoleh beberapa jawaban, bahwa, faktor-faktor yang mendorong normalisasi hubungan diplomatik Inggris-Iran pada kurun waktu 2011 hingga 2015 disebabkan oleh perubahan yang terjadi pada internal Iran berupa pergantian rezim kepemimpinan Iran. Begitu juga dengan faktor tercapainya kesepakatan nuklir yang selama ini menjadi hambatan bagi hubungan diplomatik kedua negara. Di luar itu, terdapat faktor kepentingan nasional Inggris terhadap Iran dalam bentuk kepentingan ekonomi, energi, keamanan, dan penyebaran nilai-nilai Hak Asasi Manusia (HAM). Semua faktor-faktor tersebut berkolaborasi dalam menjawab permasalahan penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini berhasil menjawab hipotesa yang diajukan.

**Kata kunci:** Inggris, Iran, normalisasi, hubungan diplomatik